

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATARBELAKANG

Bank yaitu suatu jenis lembaga finansial yang melakukan berbagai macam jasa, misalnya melakukan pengawasan mata uang, memberikan pinjaman, melakukan pengedaran mata uang, dan juga dapat membiayai sebuah perusahaan, yang memiliki wadah untuk menyimpanaset berharga, maupun sebagainya, yang digunakan sebagai agen of trust, agen of services serta agen of development yang termasuk lebih spesifik (Budisantoso). Dan juga perekonomian suatu negara pada bank adanya pengaruh yang sangat besar.

Keadaan perekonomian Indonesia dimana fenomena yang terjadi dalam sektor perbankan adanya keadaan yang pasang surut. Berbagai tantangan akan menghadang perjalanan bisnis bank nasional terutama meningkatnya rasio kredit bermasalah(bisnis.liputan6.com,29/3/2016 12:45). Tekanan profitabilitas ini bersumber dari resiko kredit macet NPL yang terlalu tinggi, NIM, dan prospek bisnis yang dengan pertumbuhan ekonominya melambat, sementara rupiah masih dalam tekanan ini dikatakan oleh kepala Subdivisi Risiko Perekonomian, Pengamat perbankan dan Sistem Perbankan LPS Mochammad Doddy Ariefianto (www.republika.co.id5/8/2016, 14:15). Non Performing loan memiliki pertumbuhan bank yang tidak sama dengan peraturan di bank Indonesia. carauntuk melihat apakah NPL memiliki rasio yang sehat yang dibawah 5%. Ketika NPL tersebut lebih dari 5% maka bank itudinilai tidak sehat. Capital Adequacy Ratio memiliki pertumbuhan yang menurut ketentuan dari Bank tersebut sesuai dan yang tidak sesuai. Dalam menganalisis tingkat suatu kesehatan bank yaitu melihat analisis kekuatan dan kelemahannya serta mengevaluasi bagaimana cara kinerja bank dalam memprediksi untuk kedepannya. (Kosmidou dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Sedangkan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal itu merupakan tujuan darioperasional Bank.

Hal tersebut juga dapat diperhatikan melalui data perkembangan industri perbankan yaitu laporan keuangan 2015 hingga 2019 di BEI, pada tabel berikut:

Tabel I.I
Perkembangan ROA,CAR,NPL,BOPO,NIM, serta QR rata-rata pada Perusahaan Perbankan

Tahun	ROA%	CAR%	NPL%	BOPO%	NIM%	QR%
2015	3,15	18,60	0,60	69,67	5,90	17,99
2016	1,95	21,36	1,38	80,94	6,29	9,07
2017	2,72	21,64	1,06	71,78	5,63	12,54
2018	3,17	20,96	0,67	66,48	5,52	13,91
2019	3,03	21,39	0,84	67,44	5,46	13,09

Pada tabel terlihat bahwa dari periode 2015 sampai dengan 2019 pertumbuhan Return On Asset sudah menunjukkan pertumbuhannya yang menurut ketentuan peraturan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5 %. Terlihat juga penurunan dan penaikan pada BOPO dan NPL. Quick Ratio di tahun 2016 mengalami penurunan dan ditahun berikutnya cash asset yang dimiliki bank terjadi peningkatan besar kecil kemampuannya dan dapat diidentifikasi untuk melakukan pembayaran dengan deposito. Seperti di Tahun 2017 sebesar 12,54% yaitu bank mampu melakukan pembayaran kembali simpanannya dari hasil simpanan yang ada pada deposito . Pada perkembangan CAR dapat dilihat diatas mengalami fluktuatif di tahun 2015 sebesar 17,99%, yang berarti modal minimum manajemen disediakan sebagai pengantisipasi resiko pasar dan kredit dari total modal tersebut.

Dengan adanya kesenjangan fenomena dan research gap maka kami peneliti mengambil judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Quick Ratio (QR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan”.

1.2. TINJAUPUSTAKA

1.2.1. Return On Asset(ROA)

ialah alat pengukuran utama yang ada keuntungan banknya. Alat ukur ini akan mampu memprediksi tingkat keberhasilan perusahaan dengan melihat laba bersih melalui aset yang dimiliki (Hanafi,2016). Meningkatnya ROA maka akan memberikan hasil perusahaan akan bagus, dikarenakan pengembaliannya juga akan naik. Return On Asset dengan perputaran aktiva dipergunakan untuk menghitung Liabilitas. Return On Asset memberikan kelebihannya dalam memperoleh laba dari setiap penjualan yang dibuat persero.

1.2.2. Car Adequacy Ratio(CAR)

Rasio permodalan ini lebih mengarah bahwa bank mampu bersedia untuk menyiapkan dana guna kebutuhan perkembangan bisnismaupun dapat menampung semua resiko atas kerugian yang terjadi pada operasional bank, jika rasio meningkat maka posisi nya juga akan semakin baik modalnya menurut Achmad dan Kusuno dalam Ponco (2008). Dari CAR adanya pengaruh nyata terhadap ROA (Wardana dan Widyarti, 2015; Chandra, 2013).

1.2.3. Non Performing Loan(NPL)

Dr. Kasmir, SE.(2001) menyebutkan bahwa NPL adalah ukuran likuid dari konsep persediaan. Ketika skala memuncak secara relative bank akan sedikit berminat menyerahkan bantuan atau investasi. Karena rasio ini merupakan kekuatan yang mendorong ketentuan pemberi pinjaman dan permodalan, maka terdapat pengaruh nyata terhadap ROA (Muttaqin, 2017; Stephani, dkk., 2017; Pinasti dan Mustikawati, 2018).

1.2.4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasionalnya(BOPO)

Alat ukur ini mempunyai fungsi mengukur potensi manajemen dalam menjaga atau mengontrol kegiatan terhadap pendapatan operasionalnya (Agung, 2014). Rasio ini dapat dilihat dari bagaimana meningkatnya efisiensi bank untuk mengelola biaya terhadap hasil usahanya dan untuk mengukur kekuatan bank dalam gerakan operasinya (Masdupi, 2014). Apabila tidak ada pemasukan modal dalam simpanan maka bank tak bisa beroperasi. Cuma dengan memperoleh simpanan dari rakyat bukan berarti bank dapat mengoptimalkan keuntungannya. Maka dari itu biaya operasional dengan pendapatan operasional memiliki efek yang

nyata terhadap ROA (Muttaqin, 2017; Kusmayadi, 2018).

1.2.5. Net Interest Margin(NIM)

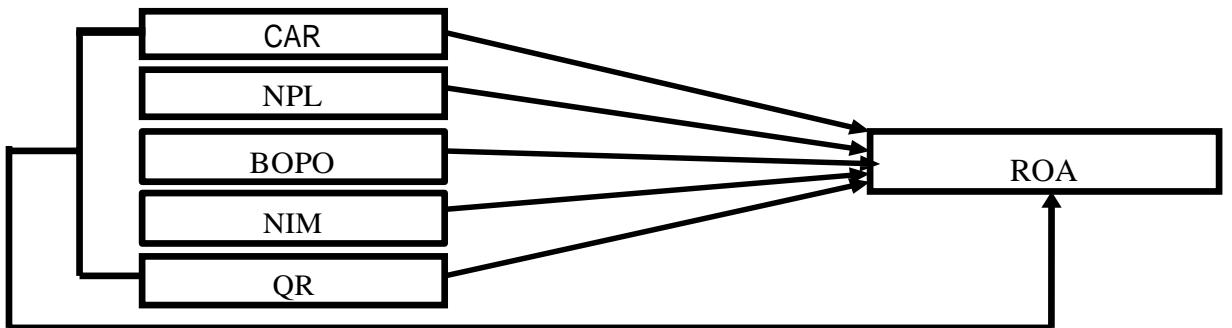
Outstanding Credit terhadap penghasilan bunga bersih. Apabila rasio NIM meningkat demikian perubahan laba akan juga meningkat, yang berarti Net Interest Margin adanya perubahan laba yang positif dan dapat mencerminkan kemampuan menajemen untuk menghasilkan hasil yang positif pada deposito. Alat ukur ini digunakan untuk mengelola aktiva produktifnya agar dapat dihasilkan pendapatan bunga bersih, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya efek nyata terhadap ROA.

1.2.6. Quick Ratio(QR)

Semakin tinggi alat ukur ini bank yang bersangkutan akan semakin tinggi kemampuan likuiditasnya, dan akan mempengaruhi profitabilitasnya (Dendawijaya (2005: 114). Dan alat ukur ini berfungsi mengetahui kemampuan bank dalam mencukupi kewajibannya dengan harta yang paling liquid terhadap para deposan yang dimiliki bank. Maka adanya pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.

1.3. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis dari kerangka yang di gambarkan diatas yaitu :

H₁ : CAR adanya pengaruh positif secara signifikan dan parsial terhadap ROA

H₂ : NPL adanya pengaruh positif terhadap ROA secara signifikan dan parsial

H₃ : BOPO adanya pengaruh negatif terhadap ROA secara signifikan dan parsial

H₄ : NIM adanya pengaruh positif secara signifikan dan parsial terhadap ROA

H₅ : QR adanya pengaruh positif terhadap ROA secara signifikan

H₆ : CAR, NPL, BOPO, NIM dan QR adanya pengaruh signifikan serta simultan terhadap ROA.